

Literature Review: Implementasi Teknik Role Playing dalam Konseling Kelompok untuk Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Ramadhan Ramadhan ^{1*}, Muhammad Handi Pratama ², Aisyah Nurbaiti ³, Ratna Sari Dewi ⁴

¹⁻⁴ Universitas Sriwijaya, Indonesia

Alamat: Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (30662)

Korespondensi penulis : ramadhanmorza@gmail.com *

Abstract. *Emotional intelligence is an important aspect in students' personal and social development, as it affects their ability to understand and manage emotions, establish social relationships, and deal with academic pressures. One approach that can be used to develop students' emotional intelligence is to use group guidance services with the role playing method. This research uses the literature review method by collecting and analyzing various articles that discuss the application of the role playing method in group counseling services. This method allows students to play a role in a particular social situation so that they can practice expressing emotions, understanding other people's points of view, and developing interpersonal skills. The results show that role playing is effective in developing students' emotional awareness, empathy, and communication skills. Therefore, this method can be optimally applied by guidance and counseling teachers in supporting the development of students' emotional intelligence at school.*

Keywords: *Emotional Intelligence, Group Counseling, Role Playing*

Abstrak. Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa, karena berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola emosi, menjalin hubungan sosial, serta menghadapi tekanan akademik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan secara berkelompok dengan metode role playing. Penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel yang membahas penerapan metode role playing dalam layanan konseling kelompok. metode ini memungkinkan siswa untuk memainkan peran dalam situasi sosial tertentu sehingga mereka dapat berlatih mengekspresikan emosi, memahami sudut pandang orang lain, dan mengembangkan keterampilan interpersonal. Hasil kajian menunjukkan bahwa role playing efektif dalam mengembangkan kesadaran emosional, empati, serta kemampuan komunikasi siswa. Oleh karena itu, metode ini dapat diterapkan secara optimal oleh guru bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa di sekolah.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Konseling Kelompok, Role Playing*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk pekerjaan yang akan mereka ambil di masa depan. Dengan demikian, Febriani et al. (2016) menyatakan bahwa pendidikan juga memungkinkan siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup kompeten dalam kehidupan saat ini, dan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. Namun, terjadi penurunan dalam pendidikan; siswa berperilaku agresif dan kesulitan mengendalikan emosi mereka (Nisa & Muhiid, 2022). Tidak terlatih juga dapat membuat sulit untuk mengontrol emosi dan keterampilan sosial lainnya. Oleh karena itu,

siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan emosi mereka, berusaha menjaga keseimbangan dengan lingkungan mereka, dan mengontrol emosi mereka.

Menurut Illahi et al., (2018), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan kekuatan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan koneksi. Kecerdasan emosional sangat penting untuk keberhasilan siswa di sekolah, di tempat kerja, dan dalam berkomunikasi dengan orang lain di masyarakat. Siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosi akan sulit untuk menempatkan diri, mudah marah, dan mengeksploitasi kehendak orang lain, sehingga konflik mudah terjadi. Hal ini berarti bahwa siswa membutuhkan bimbingan agar mereka merasa sangat tertarik dan dapat terlibat dalam kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh Faktor internal dan eksternal adalah dua jenis faktor kecerdasan emosi. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dan meliputi aspek fisik dan psikologis seperti pengalaman hidup, sensasi, keterampilan berfikir, dan motivasi. Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang, seperti kehidupan sosial dan budaya (Djaali, 2017).

Layanan bimbingan secara berkelompok adalah cara yang lebih baik untuk mengembangkan kecerdasan emosi siswa (Lestari, 2012). Siswa mendapatkan bantuan dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang sesuai dengan perkembangan usia mereka dengan menggunakan layanan bimbingan secara berkelompok, tetapi selalu ada tantangan yang harus diatasi. Siswa membutuhkan bimbingan kelompok untuk membantu mereka mengendalikan dan mengidentifikasi perasaan mereka. Menurut Ali (2010) kecerdasan emosional sangat penting untuk pengembangan interaksi sosial yang optimal. Dengan bimbingan yang tepat, rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa dapat diarahkan pada kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif.

Menurut Erford (2016), diskusi, bermain peran, sosiodrama, psikodrama, simulasi game, home roma, field trip, dan pramuka adalah beberapa metode layanan kelompok para ahli. Bermain peran memiliki manfaat bagi perkembangan bahasa, kognitif, emosional, dan sosial. Untuk siswa SMA tahun awal dan tahun terakhir, metode role play dapat digunakan dalam kelompok untuk mengembangkan lingkungan sosial dan ekspresi emosi bersama teman sebaya dan keluarga. Oleh karena itu, kecerdasan emosional rendah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan siswa yang tidak dapat mengendalikan emosinya terhadap dirinya sendiri. Salah satu contoh intervensi yang dapat digunakan adalah metode bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan role play.

Metode bermain peran adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah kelompok dan menemukan apa artinya (identitas) dalam lingkungan sosial mereka (Uno, 2014). Dengan kata lain, pendekatan bermain peran memungkinkan siswa mempelajari konsep peran selain diri mereka sendiri. Sehubungan dengan ini, Santoso (2011) menyatakan bahwa model bermain peran berfungsi sebagai sumber pembelajaran dengan mengembangkan fantasi siswa dan menilai satu sama lain. Selain itu, menurut model ini, proses pembelajaran terdiri dari elemen hiburan, tujuan, dan aturan. Sebaliknya, bermain peran mengajarkan siswa cara mengontrol emosi mereka dan memahami perbedaan pendapat. Menurut Anas (2014) bermain peran adalah cara populer untuk membangun berbagai jenis hubungan interpersonal. menggunakan peran kehidupan nyata untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Bermain peran pada dasarnya adalah mendatangkan peran dari dunia nyata ke sebuah kelas pertemuan, yang kemudian menjadi bahan berpikir bagi siswa untuk dievaluasi.

Penulisan artikel ini bertujuan agar dapat memberikan pandangan tentang penerapan layanan layanan bimbingan secara berkelompok dengan menggunakan metode bermain peran dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori kecerdasan emosional, konseling kelompok, dan pendekatan role playing adalah dasar penelitian ini. Kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh variabel internal, seperti pengalaman dan motivasi, dan variabel eksternal, seperti lingkungan sosial (Djaali, 2017).

Konseling kelompok adalah bentuk bantuan yang diberikan dalam kelompok kecil untuk membantu orang mengatasi masalah sosial dan emosional melalui dinamika dainteraksi kelompok (Lestari, 2012). Program ini membantu orang belajar mengendalikan diri, empati, dan komunikasi. Metode simulasi sosial yang dikenal sebagai teknik role playing memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan sosial, membangun emosi, dan memahami peran (Uno, 2014). Metode ini meningkatkan pembelajaran berbasis pengalaman.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan role playing dalam konseling kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosi, keterampilan interpersonal, dan menurunkan perilaku negatif siswa (Kustiana et al., 2024; Idamayanti & Djanah, 2021). Dengan demikian, penggunaan metode role playing relevan untuk digunakan dalam mengembangkan emosi siswa di sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Pada artikel ini penulis menggunakan metode literature review. Literature review merupakan studi yang dilakukan untuk menganalisis dari artikel-artikel yang dipilih dari beberapa sumber sehingga menjadi kesimpulan dan ide baru. Artikel yang digunakan adalah artikel-artikel yang membahas terkait metode role playing dalam layanan bimbingan secara berkelompok untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Pencarian literature di akses menggunakan goggle scholar, kemudian dikumpulkan, dianalisis dan diperiksa secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran artikel tersebut di peroleh 17 artikel yang memenuhi kriteria yang di tetapkan. Secara rinci hasil penelusuran dapat dilihat pada tabel berikut:

Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Research gap
1.Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Literature Review (Nisa & Muhid, 2022).	Penelitian ini mengkaji peran konseling kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosi.	Menggunakan metode studi literatur.	Hasil studi literatur menunjukkan bahwa peran layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan menggunakan teknik bermain peran ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan emosional.	1. Penelitian lebih di dominasi kajian literatur dibandingkan studi empiris yang menguji langsung efektifitas role-playing dalam bimbingan kelompok di sekolah. 2. Masih terbatasnya data kuantitatif yang mengukur dampak layanan ini terhadap perubahan

				kecerdasan emosional siswa. 3. sebagian besar studi berfokus pada siswa SMA, sementara penerapannya di jenjang pendidikan lain masih minim eksplorasi.
2. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Kelas Xi di SMAN 5 Cimahi (Kustiana et al., 2024).	Untuk meningkatkan emosional siswa kelas XI di SMAN 5 Cimahi, kami menggunakan metode role playing untuk mengevaluasi seberapa efektif layanan konseling kelompok.	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>non-equivalent control group</i> .	Konseling kelompok dengan teknik bermain peran cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa; kelompok eksperimen menerima skor 71,3% dan kelompok kontrol menerima skor 1,4%.	1. Keterbatasan Metodologi: Sebagian besar penelitian menggunakan metode tertentu, sementara pendekatan alternatif yang lebih mendalam jarang diterapkan 2. Konteks Penelitian: Studi sebelumnya cenderung berfokus pada wilayah atau populasi tertentu, sementara are lain masih kurang diteliti.

				<p>3. Variabel yang Belum Dipertimbangkan : Beberapa faktor tertentu mempengaruhi hasil penelitian masih jarang dianalisis.</p> <p>4. Implikasi Praktis: banyak penelitian yang bersifat teoris, tetapi masih minim memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan secara nyata.</p>
<p>3. Keefektifan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP (Idamayanti & Djanah., 2021)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan membantu siswa berkembang secara optimal, memahami berbagai peran di lingkungan, serta dapat menyesuaikan</p>	<p>Untuk mengetahui seberapa signifikan perubahan pada kelompok eksperimen dan kontrol, penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol sebelum</p>	<p>Hasil analisis uji T menunjukkan rata-rata kelompok mean 135,25, lebih tinggi dibandingkan kelompok control (124,00). Dengan lebih</p>	<p>1. Keterbatasan dalam Metodologi Penelitian: desain Pretest-Posttest Control Group, digunakan namun dengan sample kecil (4 orang siswa per kelompok) sehingga hasil</p>

	diri dengan karakter orang lain dan merefleksikan kehidupan nyata melalui suasana bermain yang menyenangkan .	dan setelah tes dan menggunakan uji T.	besar $\alpha = 5\%$ hasilnya signifikan .ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik role efektif meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP.	penelitian kurang dapat di generalisasi ke populasi yang lebih luas. 2. Variabel yang Masih Terbatas: penelitian hanya menilai efektifitas rolr – plying dalam meningkatkan kecerdasan emosional tanpa mempertimbangan faktor lain seperti jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, dan gaya belajar, yang dapat mempengaruhi hasil.
4.Implementasi Teknik Role Playing Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan	Studi ini menyelidiki bagaimana Teknik Role Playing digunakan dalam bimbingan	Data dikumpulkan dari enam orang dan seorang guru BK di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru	Studi menunjukkan bahwa guru BK menggunakan teknik role playing dalam bimbingan	penelitian ini mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam penerapan layanan bimbingan kelompok di

<p>Kedisiplinan Belajar siswa (Safitri, & Hasgimianti, 2021)</p>	<p>kelompok di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru. Ini juga mencari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Teknik Role Playing dalam bimbingan kelompok di sekolah tersebut.</p>	<p>menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Semua informasi dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, dan kemudian dianalisis secara interaktif untuk menghasilkan data jenuh dengan menggunakan metode pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>kelompok sesuai prosedur untuk membantu pemahaman siswa. Kenyamanan siswa, keterbukaan, dan fasilitas yang memadai adalah faktor pendukung, tetapi kendalanya adalah keterbatasan waktu BK.</p>	<p>sekolah: penggunaan teknik yang berulang membuat siswa merasa bosan dalam bimbingan kelompok dan kurangnya pemahaman siswa terhadap Teknik Role Playing</p>
<p>5. Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Menengah Atas</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat dan mengevaluasi buku panduan konseling kelompok yang menggunakan teknik role playing untuk</p>	<p>Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian dan pengembangan (R&D), yang didasarkan pada model 4D: Definisi, Desain, Pengembangan, dan Pendistribusian.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan konseling kelompok teknik role playing dianggap layak dari segi kegunaan,</p>	<p>Meskipun buku panduan ini valid dan efektif, penelitian memiliki keterbatasan, seperti sample kecil (9siswa) yang membatasi generalisasi hasil, fokus hanya pada kecerdasan</p>

(Vat et al., 2023).	meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa di sekolah menengah atas. Keuntungan dan kelayakan metode dievaluasi, dan efektivitas diuji melalui eksperimen pretest-posttest dengan desain kelompok tunggal.	Tahapannya mencakup penilaian yang dilakukan oleh lima ahli-tiga dosen dan dua praktisi-serta uji coba yang terbatas pada sembilan siswa dari kelas X SMA Negeri Singaraja.	kelayakan, dan ketepatan. Dengan CVI sebesar 0,77, buku ini diuji efektif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA dengan test menghasilkan nilai (sig.0,0001).	interpersonal tanpa mempertimbangan teknik Role Plyaning dengan metode konseling kelompok lainnya.
6. Penerapan Teknik Bermain Peran Melalui Konseling Untuk Melatih Perilaku Asertif Sepuluh Siswa Kelas VIII SMP Kolose Kanisius Jakarta (Mamahit et al., 2021).	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode bermain peran dalam konseling kelompok dapat meningkatkan keberanian	Dalam penelitian ini, pendekatan PTBK digunakan pada sepuluh siswa di kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan triangulasi. Kemudian data dibandingkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dapat melatih sikap asertif dengan baik. Konseling kelompok menghasilkan siswa yang lebih aktif, berani	Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti sample kecil (10 siswa), fokus hanya pada sikap asertif dalam akademik, dan belum membandingkan teknik bermain peran dengan

	<p>siswa SMP untuk menyuarakan pendapat mereka. Sepuluh siswa yang berada di kelas VIII di SMP Kolose Kanisius di Jakarta adalah subjek penelitian ini.</p>	<p>dengan guru dan teman sebaya.</p>	<p>menjawab pertanyaan, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.</p>	<p>metode konseling lain. studi lanjutan di perlukan untuk memperluas cakupan dan menguji efektifitasnya dibandingkan teknik lain.</p>
<p>7. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa (Anggraini & Harapan 2023).</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan teknik Role Playing dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol emosi siswa di MTsN Lawe Sigalagala Aceh Tenggara. Studi ini bertujuan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental one group pretest-posttest. Sample terdiri 12 siswa kelas VIII-AMTsN Lawe Sigalagala, dipilih berdasarkan hasil psetest regulasi nemosi. Data dikumpulkan melalui</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Role Playing dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan regulasi emosi siswa . skor rata-rata regulasi emosi meningkat dari 75,2(pretest) menjadi 84 (posttest), dengan kenaikan</p>	<p>Meskipun penelitian ini menunjukkan efektivitas teknik bermain peran dalam meningkatkan emosi siswa masih memiliki keterbatasan. Sample kecil 12 siswa membatasi generalisasi hasil, serta tanpa kelompok kontrol, faktor lain yang mempengaruhi belum teridentifikasi.</p>

	<p>untuk melihat apakah metode ini dapat membantu remaja mengelola emosi secara efektif karena remaja sering mengalami kesulitan.</p>	<p>observasi, wawancara, dan instrumen pengukuran, lalu dianalisis menggunakan SPSS21 untuk melihat perubahan regulasi emosi sebelum dan sesudah intervensi.</p>	<p>33,3%. Selain itu, jumlah siswa dengan regulasi emosi tinggi bertambah dari 41,7% menjadi 50%. Teknik ini membantu siswa lebih baik dalam memahami dan mengelola emosi mereka.</p>	<p>Selain itu, penelitian hanya menilai regulasi emosi secara umum tanpa membedakan jenis emosi tertentu. studi lanjutan perlu melibatkan sample lebih besar, desain eksperimen lebih kuat.</p>
<p>8.Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa (Novialdi & Telaumbanua, 2021).</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa efektif layanan konseling kelompok yang menggunakan pendekatan role playing dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Ini juga bertujuan untuk</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan wawancara sebagai data primer dan studi literatur sebagai data sekunder. Untuk menyusun dan menginterpretasikan temuan, analisis data dilakukan secara deskriptif.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik role playing efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam layanan konseling kelompok. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa teknik</p>	<p>Pendekatan yang digunakan masih deskriptif kuantitatif, dan temuan penelitian juga terbatas pada satu sekolah.</p>

	memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena interaksi sosial siswa.		role playing dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa..	
9. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Ketidaksantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas Viii A SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam (Widyati et al., 2020).	Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan seberapa efektif penggunaan teknik role playing dalam bimbingan kelompok untuk mengurangi ketidaksantunan berbahasa siswa.	Penelitian ini mendesain eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengukur hasil secara objektif, data numerik dikumpulkan dan dianalisis. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Teknik ini didasarkan pada atribut yang ditetapkan oleh peneliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknologi peran berfungsi dengan baik dalam mengurangi ketidak santunan, turun dari 299.7 sebelum intervensi menjadi 180.7 setelah intervensi. Ini menunjukkan perubahan yang baik.	Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang kecil, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan dengan baik. Karena pengukuran hanya menggunakan kuisioner skala likert, data lebih mendalam dapat diperoleh melalui pendekatan alternatif seperti wawancara atau observasi. Selain itu, durasi intervensi terbatas pada

				<p>pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan tanpa memeriksa efek jangka panjangnya. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih banyak variabel yang mempengaruhi ketidaksantuhan berbahasa karena faktor lain, seperti latar belakang sosial dan ekonomi siswa dan lingkungan mereka, belum diperhitungkan.</p>
<p>10 Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif role playing dalam konseling kelompok</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dirancang sebagai eksperimen quasi. 40 siswa dalam sampel penelitian dibagi menjadi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sebelum intervensi memiliki tingkat perilaku</p>	<p>Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Misalnya, sampelnya hanya terdiri dari dua belas siswa, jadi hasilnya tidak</p>

<p>Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Majene (Ramadhani et al., 2024)</p>	<p>untuk mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa di Senior High School 1 Majene, Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa memahami dampak dari perilaku bullying serta membantu mereka merasa lebih dekat dan menyadari satu sama lain.</p>	<p>dua kelompok. Kelompok kontrol tidak menerima intervensi teknik role playing, dan kelompok eksperimen menerima intervensi. Perubahan perilaku bullying sebelum dan setelah penerapan teknik role playing dinilai melalui dua tahap pengukuran, pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui seberapa efektif intervensi.</p>	<p>bullying yang tinggi. Namun, perilaku bullying di kelompok eksperimen menurun secara signifikan setelah teknik role playing diterapkan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengikuti sesi role playing lebih mengalami empati dan kesadaran. Hasilnya menunjukkan bahwa metode role playing efektif dalam mengurangi perilaku pelecehan dan dapat digunakan</p>	<p>mewakili populasi yang lebih besar. pengukuran hanya mengukur perilaku bullying tanpa melakukan penyelidikan lebih lanjut melalui pendekatan alternatif. Selain itu, tidak ada analisis yang dilakukan tentang efek role playing dalam jangka panjang, sehingga tidak diketahui apakah perubahan perilaku akan bertahan lama. Faktor-faktor tambahan, seperti latar belakang sosial dan ekonomi siswa, belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini</p>
---	---	--	---	--

			sebagai cara untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah.	terbatas pada satu sekolah dan tidak berlaku untuk konteks pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya membahas teknik role playing tanpa membandingkan nya dengan pendekatan lain yang mungkin lebih efektif dalam mengurangi perilaku pelecehan.
11. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan (Aprilia et al.,2023).	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak didik pemsarakatan di LPKA Kelas 1 Palembang dengan menggunakan teknik role	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan melibatkan tujuh subjek yang menunjukkan keterampilan sosial yang rendah. Penerapan teknik role play	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial yang beragam, termasuk keterampilan kerja sama dan kontrol diri yang rendah, serta	1. Keterbatasan Sampel*: Penelitian ini hanya melibatkan tujuh siswa dari LPKA kelas 1 Palembang. Ukuran sampel yang kecil dapat membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas.

	<p>play dalam bimbingan kelompok. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan sosial yang perlu diperbaiki, seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan kontrol diri. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik teknik role play membantu anak didik berkomunikasi dan menerapkan keterampilan sosial mereka.</p>	<p>dilakukan dalam sesi bimbingan kelompok, yang mencakup dinamika kelompok untuk membangun hubungan antar peserta dan menciptakan suasana yang mendukung, serta mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta dalam berinteraksi sosial, dan evaluasi untuk menilai kemajuan peserta dalam keterampilan sosial. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perkembangan keterampilan sosial peserta.</p>	<p>keterampilan empati dan tanggung jawab yang kuat. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode role play dalam dinamika kelompok meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Dengan demikian, penerapan metode role play dalam bimbingan kelompok adalah penting untuk meningkatkan keterampilan sosial anak didik di LPKA.</p>	<p>2. Metode Pengukuran: tidak ada penjelasan rinci mengenai metode penilaian keterampilan sosial, yang dapat mempengaruhi keakuratan data.</p> <p>3. Durasi Intervensi: penelitian ini tidak membahas durasi intervensi atau efek jangka panjang role playing, sehingga keberlanjutan hasil belum diketahui.</p> <p>4. Variabel Lain yang Mempengaruhi: Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti latar</p>
--	---	---	---	---

				belakangkeluarga dan Lingkungan sosial tidak dianalisis, yang bisa mempengaruhi keterampilan siswa.
12. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Di Mas Al-Washliyah 22 Tembung (Nasution et al., 2023).	Mengetahui cara menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan role playing di MAS Al-Washliyah 22 Tembung. Menemukan hambatan yang dihadapi instruktur bimbingan dan konseling saat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan	Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek terdiri dari sepuluh siswa dengan keterampilan asertif antara rendah dan sedang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan triangulasi sumber dengan guru dan teman sebaya siswa sebagai sumber tambahan. Analisis dilakukan dengan membandingkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik role playing dalam bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengatasi keraguan, menjadi lebih percaya diri, dan menjadi lebih empati dan mandiri. Metode ini juga memberi siswa kesempatan untuk berlatih di dunia nyata,	Research gap yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah kurangnya studi yang mendalam mengenai kendala spesifik yang dihadapi oleh instruktur dalam penerapan teknik role playing di konteks pendidikan tertentu, serta dampak jangka panjang dari penerapan teknik ini terhadap perkembangan pribadi siswa. Penelitian lebih

	<p>role playing. Menilai hasil yang dicapai melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan role playing di MAS Al-Washliyah 22 Tembung.</p>	<p>hasil siswa sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur peningkatan keberanian mereka untuk menyuarakan pendapat.</p>	<p>memberi mereka kesempatan untuk lebih memahami nilai dan keyakinan mereka sendiri.</p>	<p>lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek ini secara lebih komprehensif</p>
<p>13. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Expressive Writing Sebagai Bentuk Katarsis Terhadap Peningkatan Pengendalian Emosi Pada Siswa (Sari & Saparahayuning sih 2023).</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana layanan konseling kelompok yang menggunakan tulisan ekspresif sebagai teknik katarsis meningkatkan kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi</p>	<p>Penelitian ini melakukan eksperimen menggunakan desain satu grup pretest-posttest. Metode sampel purposive digunakan untuk memilih enam siswa yang memiliki tingkat pengendalian emosi rendah. Data dikumpulkan melalui angket, dan rumus uji t digunakan untuk</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok yang menggunakan teknik menulis ekspresif memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk mengendalikan emosi mereka. Skor</p>	<p>Penelitian ini mengisi celah dari penelitian sebelumnya yang telah melihat berbagai cara untuk mengelola emosi, tetapi hanya sedikit yang secara khusus memeriksa teknik menulis ekspresif dalam konseling kelompok. Meskipun menulis ekspresif telah digunakan dalam berbagai</p>

	<p>mereka. Fokus penelitian ini adalah siswa di kelas VII B SMP Negeri 9 Bengkulu Tengah. Harapannya adalah bahwa intervensi ini dapat membantu siswa mengelola emosi mereka dengan lebih baik dan lebih adaptif dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>menganalisisnya. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah intervensi untuk mengevaluasi dampak expressive writing dalam membantu siswa mengontrol emosi mereka</p>	<p>pretest dan posttest berbeda secara signifikan, dengan skor rata-rata meningkat dari kategori rendah ke kategori tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis uji t. Selain itu, siswa melaporkan merasa lebih lega dan mampu mengekspresikan emosinya dengan lebih baik setelah mengikuti sesi expressive writing.</p>	<p>konteks terapi psikologis, penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang seberapa efektif teknik ini dalam lingkungan sekolah, terutama dalam konteks bimbingan dan konseling.</p>
<p>14. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar</p>	<p>Dalam penelitian ini, desain kelompok kontrol tidak sebanding digunakan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik role playing</p>	<p>Studi sebelumnya yang telah melihat berbagai metode bimbingan dalam</p>

<p>Role Playing Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa (Jannah et al., 2023)</p>	<p>pengaruh layanan konseling kelompok yang menggunakan pendekatan role playing terhadap peningkatan penyesuaian sosial siswa. Dengan intervensi ini, siswa diharapkan dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, membangun hubungan sosial yang positif, dan lebih baik berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya.</p>	<p>Sampelnya terdiri dari 15 siswa yang memiliki tingkat penyesuaian sosial yang rendah. Skala penyesuaian sosial digunakan untuk pengumpulan data, dan pengaruh intervensi diukur baik sebelum maupun sesudah layanan konseling kelompok diberikan.</p>	<p>dalam konseling kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penyesuaian sosial, dengan kontribusi sebesar 65%. Intervensi meningkatkan siswa dari kategori rendah ke kategori sedang dan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peran bermain membantu siswa beradaptasi lebih baik dengan lingkungan sosial mereka.</p>	<p>meningkatkan penyesuaian sosial siswa telah dipenuhi oleh penelitian ini. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana teknik role playing berfungsi dalam konseling kelompok. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana simulasi peran dapat membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya yang menekankan metode seperti</p>
---	---	--	--	---

				modeling dan self-talk.
15. Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik (Anisahria et al., 2025).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui layanan konseling kelompok yang menggunakan metode role playing. Diharapkan metode ini akan membantu siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah untuk lebih berani mengemukakan pendapat mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, dan	Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), yang dilakukan dalam beberapa siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut hasil asesmen awal, subjek penelitian adalah siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah. Untuk mengidentifikasi peningkatan kepercayaan diri baik sebelum maupun sesudah intervensi, data dianalisis melalui dokumentasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik role playing dalam konseling kelompok secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada siklus pertama, kepercayaan diri meningkat dari 46,9% menjadi 65,1%, dan pada siklus kedua, meningkat menjadi 71,31%. Peningkatan ini terlihat dalam keberanian siswa untuk menyampaika	Studi sebelumnya yang telah menyelidiki berbagai pendekatan untuk meningkatkan kepercayaan diri telah dipenuhi oleh penelitian ini, tetapi penelitian ini hanya melihat apakah metode role playing efektif dalam konseling kelompok. Studi ini menunjukkan bahwa simulasi peran dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial. Namun, metode lain seperti

	merasa lebih percaya diri dalam berbagai situasi sosial.	observasi, dan wawancara.	n pendapat mereka, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menunjukkan sikap percaya diri dalam aktivitas sehari-hari.	modeling dan self-talk juga telah digunakan.
16. Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Menurunkan Perilaku Perundungan Siswa (Rahmawati et al., 2024).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan konseling kelompok yang menggunakan metode role playing dalam mengurangi perilaku perundungan di kalangan siswa kelas X SMAN 4 Madiun. Diharapkan bahwa intervensi ini akan	Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest. Populasi penelitian terdiri dari 35 siswa di kelas X-8 SMAN 4 Madiun. Delapan siswa dipilih secara acak sebagai sampel. Angket perilaku perundungan digunakan untuk mengumpulkan data, dan data dianalisis dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan role playing secara signifikan menurunkan perilaku perundungan siswa. Perilaku perundungan rata-rata siswa sebelum intervensi (pretest) adalah 108,38, dan setelah intervensi	Studi sebelumnya telah membahas metode intervensi untuk mengurangi perilaku perundungan, tetapi belum secara khusus melihat seberapa efektif teknik role playing dalam konseling kelompok di sekolah menengah atas. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menekankan simulasi peran sebagai strategi

	membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efek negatif perundungan dan meningkatkan keterampilan sosial mereka untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi mereka.	uji Paired Sample T-Test yang digunakan dengan SPSS versi 25.	turun menjadi 100,38. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) ditemukan oleh Uji Sampel Paired T-Test, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah prosedur. Oleh karena itu, teknik role playing telah terbukti efektif dalam konseling kelompok.	yang lebih interaktif dan efektif untuk mengurangi perilaku perundungan.
17. Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XI 5	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan metode	Metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik role playing secara	Penelitian ini mengisi celah dari penelitian sebelumnya tentang kecerdasan emosional, tetapi belum secara khusus

<p>SMAN 4 Jember (Izza et al., 2025).</p>	<p>bimbingan klasik yang menggunakan pendekatan role playing. Fokus penelitian ini adalah membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih baik, mengembangkan empati, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>penelitian ini. 36 siswa dari kelas XI 5 SMAN 4 Jember dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Siswa (AKPD). Setelah data dikumpulkan menggunakan skala Likert, uji sampel berurutan digunakan untuk menganalisisnya menggunakan SPSS versi 29.00. Studi dilakukan dalam dua siklus, dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai komponennya.</p>	<p>signifikan meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Sebelum intervensi, 55,6% masuk kategori tinggi dan 11,1 % sangat tinggi. Uji paired sample test menghasilkan signifikan antara pre-test dan post-test.</p>	<p>menunjukkan seberapa efektif pengajaran konvensional dengan teknik role playing di sekolah menengah atas. Meskipun pendekatan lain seperti bimbingan kelompok telah digunakan, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan emosional siswa secara signifikan.</p>
---	---	---	--	---

Sebuah penelitian yang membandingkan berbagai pendekatan role playing dalam layanan bimbingan secara berkelompok menemukan beberapa pola dan perbedaan utama. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif, khususnya kuasi-eksperimen, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur dampak intervensi secara objektif, seperti dalam penelitian yang mengukur kecerdasan emosional yang lebih baik, regulasi emosi, dan perilaku

bullying yang lebih rendah. Beberapa penelitian lain menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih fokus pada peningkatan disiplin belajar dengan menggunakan penggunaan metode role playing. Selain itu, ada juga penelitian dan pengembangan (R&D). R&D menghasilkan produk nyata seperti buku panduan yang dapat digunakan langsung oleh praktisi pendidikan.

Metode role playing banyak digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dari segi fokus penelitian. Menurut beberapa penelitian, intervensi mengembangkan kecerdasan emosional secara signifikan. Metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, seperti keterampilan interaksi sosial dan perilaku empati dan asertif. Para peneliti melakukan penelitian yang lebih khusus untuk mengetahui seberapa efektif metode ini dalam mengurangi perilaku negatif seperti pelecehan dan ketidaksantunan berbahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi menurunkan tingkat perilaku tersebut.

Setiap penelitian memiliki kelebihan dan keterbatasan. Penelitian kuantitatif memiliki keunggulan dalam hal validitas dan objektivitas data, tetapi seringkali kurang menggali pengalaman subjektif siswa selama sesi role playing. Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih kaya dalam memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana siswa merespons metode ini, tetapi kurang memiliki bukti statistik yang kuat. Selain itu, banyak penelitian memiliki sampel yang terbatas atau dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga temuan mereka tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Dalam beberapa penelitian, tidak ada kelompok kontrol, yang membuat sulit untuk membandingkan seberapa efektif metode role playing dengan metode intervensi lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode role playing memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa serta mengurangi perilaku negatif di lingkungan sekolah. Namun, untuk memastikan bahwa metode ini efektif dalam berbagai konteks pendidikan yang lebih luas, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan desain yang lebih baik, sampel yang lebih besar, dan pengukuran yang lebih lama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan bimbingan secara berkelompok adalah jenis layanan pembimbingan yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan tujuan membantu orang-orang yang mengalami masalah sosial, emosional, dan pribadi dengan saling mendukung, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain di bawah bimbingan seorang konselor. Faktor-faktor seperti dinamika kelompok, keterbukaan anggota, dan peran aktif konselor dalam membuat lingkungan yang aman dan nyaman memengaruhi keberhasilan layanan bimbingan secara berkelompok.

mengembangkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan orang lain adalah semua hasil positif dari pendekatan role playing ini. Saran dari penulis adalah lebih perbanyak penggunaan teknik role playing dalam konseling kelompok. Karena dapat membantu terkhusus siswa agar dapat saling mengenal, berinteraksi sehingga siswa dapat percaya akan apa yang akan mereka lakukan.

REFERENSI

- Anas, M. (2014). *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- Anggraini, A. A., & Harahap, A. C. P. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 155-163.
- Anisahria, A., Ratu, B., & Suhrah, S. (2025). Konseling Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 5(1), 51-58..
- Aprilia, Z., Suryati, S., & Fitri, H. U. (2023). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Role Play dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Didik Pemasarakatan. *Journal of Society Counseling*, 1(1), 93-99.
- Djaali, H. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erford, B. T. (2016). *Teknik yang harus diketahui setiap konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriani, R. D., Yusuf, A. M., & Iswari, M. (2016). Perbedaan aspirasi karier siswa ditinjau dari jenis kelamin, jurusan, dan tingkat pendidikan orangtua serta implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Konselor*, 5(3), 160-171.
- Idamayanti, K., & Djanah, M. (2021). Keefektifan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 4(2), 123-128.
- Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68-74.
- Izza, S. R., Damayanti, A., Hariastuti, R. T., & Mardiyas, S. (2025). Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas Xi 5 Sman 4 Jember. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(3), 64-72. Jannah, M., Elina, Y., & Siska, M. (2023). Pengaruh Layanan Konseling kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Kustiana, R. L. J., Rohaeti, E. E., & Pahlevi, R. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sman 5 Cimahi. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(6), 532-546.

- Lestari, I. (2012). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Mamahit, H. C., Dinoto, R., Nataniel, M., Lewoleba, M. P., & Reandsi, H. W. (2021). Penerapan teknik bermain peran melalui konseling kelompok untuk melatih perilaku asertif sepuluh siswa kelas VIII SMP Kolose Kanisius Jakarta. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 673-683.
- Nasution, S. H., Lubis, L., & Rusman, A. A. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Di Mas Al-Washliyah 22 Tembung. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1036-1049.
- Nisa, W., & Muhid, A. (2022). Peran layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan kecerdasan emosional: Literature review. *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 1-13.
- Novialdi, A., & Telaumbanua, K. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 647-650.
- Rahmawati, A. M., Asri, D. N., & Christiana, R. (2024, September). Keefektifan konseling kelompok teknik role playing untuk menurunkan perilaku perundungan siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 33-39
- Ramadhani, N., Pandang, A., & Buchori, S. (2024). Implementation of Group Counseling Using Role playing Techniques to Reduce Bullying Behavior for High School Students in Majene Regency. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 4(2), 267-276.
- Safitri, A., & Hasmianty, H. (2021). Implementasi Teknik Role Playing dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 2(1), 36-42.
- Santoso, J. T. T. B. (2011). Model Role Playing Dalam Pembelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. *Dinamika Pendidikan*, 6(1), 78-83.
- Sari, F. P., & Sapharyuningsih, S. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Expressive Writing Bentuk Katarsis Terhadap Peningkatan Pengendalian Emosi Pada Siswa Kelas Vii B Smp Negeri 9 Bengkulu Tengah. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1-8.-8.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vat, A. P. L., Dharmayanti, P. A., & Putri, D. A. W. M. (2023). Pengembangan buku panduan konseling kelompok teknik role playing untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sma. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 473-478.
- Widyati, V., Wasidi, W., & Herawati, A. A. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Ketidaksantunan Berbahasa Pada Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Kota Pagar Alam. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 244-252.